

Pengaruh Leverage Terhadap Roa Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2020–2024

¹ Edwin Ardiansyah, ² Muhammad Saleh, ³ Khairani Sakdiah

^{1, 2, 3} Institut Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat, Indonesia

Corresponding author.

E-mail addresses: ardiansyah34syah@gmail.com

ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of leverage on profitability at Bank Syariah Indonesia (BSI) during the 2020–2024 period. Leverage in this study is measured using the Debt to Equity Ratio (DER) and supporting ratios such as QDAR, Degree of Operating Leverage (DOL), Degree of Financial Leverage (DFL), and Degree of Combined Leverage (DCL), while profitability is measured using Return on Assets (ROA). The research employs a quantitative approach with linear regression analysis. The data used are secondary data in the form of quarterly financial statements of Bank Syariah Indonesia from 2020 to 2024. Prior to hypothesis testing, the data were subjected to classical assumption tests, including normality, heteroskedasticity, and autocorrelation tests, with the results indicating that all regression model assumptions were satisfied. The findings show that leverage has a significant effect on the ROA of Bank Syariah Indonesia. Specifically, financial leverage (DER and QDAR) has a negative effect, indicating that a higher level of debt or liabilities relative to equity tends to reduce profitability (ROA). In contrast, optimal management of operating and cost leverage contributes positively to improvements in financial performance. The coefficient of determination (*R Square*) of 0.764 indicates that 76.4% of the variation in ROA can be explained by the leverage variables examined in this study. These findings suggest that BSI's management should continue to strengthen its capital structure and manage liabilities prudently in accordance with Sharia principles in order to maintain profitability stability.*

Keywords: *Leverage, Profitability, Return on Assets, Bank Syariah Indonesia, Debt to Equity Ratio.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia (BSI) selama periode 2020–2024. Leverage dalam penelitian ini diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) dan rasio pendukung lainnya seperti QDAR, DOL, DFL, dan DCL, sedangkan profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier. Data penelitian merupakan data

sekunder berupa laporan keuangan triwulanan Bank Syariah Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024. Sebelum pengujian hipotesis, data telah melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi dengan hasil bahwa seluruh persyaratan model regresi telah terpenuhi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Syariah Indonesia. Secara spesifik, leverage keuangan (DER dan QDAR) menunjukkan pengaruh negatif, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat utang atau liabilitas terhadap modal, maka profitabilitas (ROA) cenderung menurun. Sebaliknya, pengelolaan leverage operasional dan biaya yang optimal berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,764 menunjukkan bahwa 76,4% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variabel-variabel leverage yang diteliti. Temuan ini menyarankan agar manajemen BSI terus memperkuat struktur permodalan dan mengelola liabilitas secara hati-hati sesuai prinsip syariah guna menjaga stabilitas profitabilitas.

Kata Kunci: Leverage, Profitabilitas, Return on Assets, Bank Syariah Indonesia, Debt to Equity Ratio.

PENDAHULUAN

Perkembangan kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai bank syariah terbesar di Indonesia menunjukkan tren yang semakin positif dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan ini tidak lepas dari semakin besarnya kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah serta kepercayaan terhadap produk dan layanan BSI yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, analisis hubungan antara leverage dan profitabilitas menjadi sangat relevan untuk memahami efisiensi kinerja keuangan BSI. *Leverage* yang digunakan secara tepat dapat menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan *profitabilitas*, namun di sisi lain juga mengandung risiko yang perlu dikelola secara bijak. (Abdullah, M. & Rahman, A. 2020)

Berdasarkan perkembangan industri perbankan syariah nasional, saat ini Bank Syariah Indonesia (BSI) menjadi satu-satunya bank umum syariah terbesar di Indonesia. Bank ini merupakan hasil penggabungan tiga bank syariah milik BUMN, yaitu PT Bank BRI Syariah, PT Bank BNI Syariah, dan PT Bank Syariah Mandiri yang resmi beroperasi secara terpadu pada awal tahun 2021. Pembentukan BSI menjadi langkah strategis pemerintah dalam memperkuat industri keuangan syariah nasional dan meningkatkan daya saing bank syariah di tingkat global. Dengan dukungan aset yang besar, jaringan cabang yang luas, serta basis nasabah yang signifikan, BSI menjadi representasi utama dari kinerja dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia. (OJK, Statistik Perbankan Syariah, 2023).

Penelitian ini untuk mengukur *profitabilitas* digunakan indikator *Return on Assets* (ROA). Pemilihan ROA didasarkan pada keunggulannya dalam mengukur efisiensi bank dalam mengelola seluruh asetnya untuk menghasilkan laba, tanpa dipengaruhi oleh struktur modal atau besarnya ekuitas. ROA memberikan gambaran yang lebih objektif dan menyeluruh terhadap efisiensi aset operasional, sehingga sangat relevan ketika dikaitkan dengan pengaruh struktur *leverage*. Dalam industri perbankan, ROA juga menjadi rasio yang sering dijadikan acuan regulator seperti OJK dan BI untuk menilai kesehatan bank, sehingga penggunaannya memperkuat relevansi praktis penelitian ini.

Sementara itu, *Return on Equity* (ROE) tidak digunakan karena metrik ini hanya merefleksikan tingkat pengembalian atas modal sendiri, yang bisa terdistorsi oleh tingkat

leverage tinggi. ROE cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya utang, yang justru bisa memberikan gambaran *profitabilitas* yang menyesatkan dalam studi yang menganalisis pengaruh *leverage*. Sedangkan *Return on Investment* (ROI) lebih umum digunakan dalam konteks investasi proyek dan bukan dalam pengukuran efisiensi aset bank secara keseluruhan. Oleh karena itu, ROI dianggap kurang relevan dalam konteks kinerja perbankan syariah yang berfokus pada aktivitas intermediasi dan manajemen aset. (Mardiasmo, D. 2020). Berikut menunjukkan peningkatan ROA dan total aset BSI dari tahun 2020 hingga 2024:

Tabel 1: Tabel ROA dan Total Aset Bank Syariah Indonesia periode 2020–2024

Tahun	ROA (%)	Total Aset (Rp)
2020	1,25	240.000.000.000.000
2021	1,70	265.000.000.000.000
2022	1,85	307.000.000.000.000
2023	1,90	325.000.000.000.000
2024	2,10	345.000.000.000.000

Peningkatan ROA mengindikasikan bahwa BSI semakin efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba, sekaligus mencerminkan manajemen keuangan yang semakin baik. Seiring dengan itu, total aset juga mengalami pertumbuhan signifikan, mencerminkan ekspansi bisnis dan kepercayaan pasar terhadap sistem keuangan syariah. *Leverage* dalam konteks ini merujuk pada sejauh mana BSI menggunakan kewajiban dalam struktur modalnya untuk mendanai aset. Pemanfaatan *leverage* dapat memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga membawa risiko. Dalam perspektif syariah, *leverage* harus dikelola secara hati-hati dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian, keadilan, dan kepatuhan terhadap maqashid syariah. Dua teori utama, yaitu *Trade-Off Theory* dan *Pecking Order Theory*, menjadi kerangka teori yang menjelaskan hubungan antara struktur modal dan profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas dalam bank syariah tidak hanya mencerminkan keberhasilan finansial, tetapi juga keberkahan dan kebermanfaatn secara sosial. Oleh karena itu, pemilihan ROA sebagai satu-satunya indikator *profitabilitas* dalam penelitian ini mempertimbangkan keseimbangan antara efisiensi operasional dan relevansi syariah, yang tidak tercermin secara optimal dalam indikator seperti ROE dan ROI. Penelitian ini berupaya mengisi celah literatur yang masih terbatas dalam mengkaji pengaruh *leverage* terhadap *profitabilitas* khususnya dalam konteks perbankan syariah. Melalui pendekatan kuantitatif dan studi kasus pada BSI, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan teori keuangan syariah, serta memberi masukan praktis bagi regulator dan pengelola bank dalam mengelola struktur keuangan yang berkelanjutan dan sesuai syariah.

Perkembangan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan *tren* yang positif, baik dari sisi profitabilitas maupun pertumbuhan aset. Hal ini tercermin melalui indikator *Return on Assets* (ROA) yang mengalami peningkatan dari 1,25% pada tahun 2020 menjadi 2,10% pada tahun 2024. ROA merupakan *Rasio* keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam mengelola asetnya guna menghasilkan laba. Peningkatan nilai ROA

mengindikasikan bahwa BSI semakin efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk menciptakan profit.

Sejalan dengan peningkatan ROA, total aset BSI juga tumbuh secara signifikan selama periode yang sama. Pada tahun 2020, total aset BSI tercatat sebesar Rp240 triliun dan terus meningkat menjadi Rp345 triliun pada tahun 2024. Pertumbuhan ini mencerminkan ekspansi bisnis yang berkelanjutan serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap layanan perbankan syariah, khususnya BSI sebagai entitas bank syariah terbesar di Indonesia. Meskipun demikian, sampai saat ini masih diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengetahui apakah struktur leverage yang diterapkan oleh BSI memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan profitabilitas tersebut. Hal ini penting untuk dianalisis guna memahami sejauh mana peran leverage dalam mendukung pertumbuhan kinerja keuangan bank syariah, sekaligus memastikan bahwa strategi keuangan yang diambil tetap selaras dengan prinsip-prinsip syariah dan berkontribusi terhadap stabilitas sistem keuangan nasional. (Syafii, M. 2021)

Pentingnya penelitian ini juga didorong oleh kondisi ekonomi global yang fluktuatif, yang dapat memengaruhi kinerja bank syariah, termasuk Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai pelaku utama sektor ini. Dalam kondisi tersebut, pengelolaan *leverage* yang cermat menjadi kunci untuk menjaga stabilitas dan *profitabilitas* (Putri, R. & Sari, D. 2021). *Leverage* merupakan salah satu konsep penting dalam analisis keuangan yang menggambarkan sejauh mana suatu entitas menggunakan dana pinjaman atau kewajiban dalam struktur modalnya untuk membiayai aset atau kegiatan operasionalnya. Dalam sektor perbankan, *leverage* memiliki peran ganda di satu sisi dapat menjadi sarana untuk mendorong ekspansi usaha dan meningkatkan *profitabilitas*, secara teoritis, leverage dijelaskan melalui dua pendekatan utama dalam teori struktur modal, yaitu *Trade-Off Theory* dan *Pecking Order Theory*. *Trade-Off Theory* menyatakan bahwa perusahaan akan menyeimbangkan antara manfaat dari penggunaan utang seperti penghematan pajak (*tax shield*) dengan risiko yang timbul, seperti biaya kebangkrutan dan tekanan likuiditas. Teori ini menyarankan bahwa terdapat titik optimal dalam penggunaan utang, di mana struktur modal memberikan efisiensi maksimal bagi perusahaan.

Pecking Order Theory yang dikemukakan oleh Myers dan Majluf (1984), menjelaskan bahwa perusahaan memiliki urutan preferensi dalam pendanaan, dimulai dari penggunaan dana internal (laba ditahan), kemudian utang, dan terakhir menerbitkan ekuitas baru. Penggunaan leverage dalam bank syariah juga harus memperhatikan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) serta *maqashid syariah*, yaitu tujuan-tujuan syariah yang menekankan pada keadilan, kemanfaatan, dan keberlanjutan. Bank syariah tidak boleh mengambil risiko yang berlebihan yang dapat merugikan nasabah dan masyarakat luas. Dengan struktur leverage yang digunakan harus benar-benar memperhatikan proporsi risiko, manfaat ekonomi, dan kepatuhan nilai-nilai Islam. (Arifin, Z. 2021)

Profitabilitas mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya dan menjadi indikator utama untuk menilai efisiensi dan kinerja keuangan suatu lembaga. Dalam perbankan, profitabilitas umumnya diukur menggunakan Rasio keuangan seperti *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. ROA menunjukkan seberapa efisien bank memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, sementara ROE mengukur tingkat pengembalian atas modal yang dimiliki. Secara teoritis, *profitabilitas* dapat dijelaskan melalui *Intermediation Efficiency Theory*, yang menyatakan bahwa bank yang efisien dalam menyalurkan dana dari pihak surplus ke pihak defisit akan menghasilkan margin dan laba yang lebih tinggi. Dalam

konteks perbankan syariah, teori ini tetap relevan namun harus dikontekstualisasikan dengan prinsip-prinsip syariah. *Profitabilitas* dalam bank syariah tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam dan kontribusi sosial, sesuai dengan tujuan *maqashid* syariah. Operasional bank syariah berbasis pada akad-akad seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah, yang memengaruhi struktur pendapatan dan risiko berbeda dengan sistem bunga konvensional. Oleh karena itu, *profitabilitas* bank syariah harus dilihat secara menyeluruh baik dari aspek efisiensi finansial, maupun dimensi syariah, termasuk keadilan, keberkahan, dan kemanfaatan bagi masyarakat. (Halim, A. 2022)

Berbagai penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji hubungan antara *leverage* dan *profitabilitas*, terutama dalam konteks perbankan konvensional. Umumnya, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *leverage* secara optimal dapat meningkatkan *profitabilitas*. Namun, pendekatan tersebut belum sepenuhnya dapat diterapkan dalam konteks bank syariah, yang memiliki karakteristik operasional dan struktur pendanaan berbeda karena berlandaskan prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba, sistem bagi hasil, dan penggunaan akad tertentu. Penelitian yang secara khusus membahas hubungan antara *leverage* dan *profitabilitas* dalam perbankan syariah masih terbatas, terutama yang menggunakan pendekatan studi kasus mendalam. (Budi, S. 2019).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi regulator dan pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan bank syariah. Kebijakan yang tepat terkait dengan penggunaan *leverage* dapat meningkatkan stabilitas dan *Profitabilitas* bank syariah, serta membantu mendorong inklusi keuangan di masyarakat. Hal ini sangat penting mengingat peran bank syariah dalam perekonomian nasional. (Sari, N. 2022). Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan leverage dalam operasional Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan faktor yang berpotensi memengaruhi tingkat *profitabilitas*. Namun, sejauh mana hubungan tersebut berlaku secara nyata dalam konteks BSI masih perlu dikaji lebih mendalam. Sebagai bank syariah terbesar di Indonesia hasil penggabungan tiga bank syariah BUMN, BSI memiliki karakteristik unik yang menjadikannya representasi paling relevan untuk meneliti hubungan antara *leverage* dan *profitabilitas* serta kepatuhan penuh terhadap prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, fokus penelitian ini diarahkan pada BSI sebagai studi kasus untuk menggali secara empiris pengaruh struktur *leverage* terhadap kinerja *ROA*.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi, sehingga diharapkan dapat menghasilkan temuan yang valid dan dapat dijadikan rujukan oleh praktisi dan regulator dalam merumuskan kebijakan pengelolaan struktur keuangan syariah yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam hubungan *leverage* dan *ROA* dalam konteks Bank Syariah Indonesia (BSI), dengan judul: “Pengaruh Leverage Terhadap Roa Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2020–2024”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada data numerik dari laporan keuangan tahunan BSI, serta menggunakan regresi berganda untuk menguji pengaruh lima indikator leverage terhadap *ROA*. Metode penelitian ini menjelaskan pendekatan, lokasi, waktu, populasi, sampel, teknik pengumpulan, dan analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh leverage terhadap Return on Assets (*ROA*) pada Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2020–2024. Data yang digunakan berupa laporan keuangan BSI periode 2020–2024, yang memuat informasi mengenai

leverage dan ROA.

Lokasi Penelitian di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu (KCP) Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian direncanakan selama 5 bulan mulai dari bulan September 2025 sampai Januari 2026. Populasi penelitian adalah seluruh laporan keuangan tahunan BSI selama periode 2020–2024, karena memuat informasi lengkap terkait indikator leverage dan ROA. Sampel penelitian menggunakan purposive sampling, dengan kriteria: Laporan keuangan telah diaudit dan diterbitkan resmi oleh BSI, Memuat data lengkap untuk DAR, DER, DOL, DFL, DCL, dan ROA dan Tersedia secara berturut-turut selama lima tahun (2020–2024). Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan regresi berganda untuk menguji pengaruh kelima indikator leverage terhadap ROA. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing indikator leverage secara parsial maupun secara simultan terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Syariah Indonesia (BSI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi laporan keuangan Bank Syariah Indonesia selama periode 2020–2024 menunjukkan perkembangan yang positif. Tahun 2020 digunakan sebagai periode pembandingan sebelum merger, sedangkan tahun 2021–2024 merupakan periode operasional Bank Syariah Indonesia setelah merger. Secara umum, kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia ditandai dengan peningkatan total aset dan laba bersih dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia mampu mengelola pertumbuhan usaha secara sehat dan berkelanjutan.

Tabel 2: laporan keuangan Bank Syariah Indonesia periode 2020–2024.

Tahun	Total Aset	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Laba Operasi (EBIT)	Laba Bersih (EAT)	Pendapatan
2020	239,58	208,50	31,08	3,12	2,19	15,20
2021	265,28	228,70	37,50	4,20	3,03	17,80
2022	305,70	260,20	44,90	6,05	4,26	20,40
2023	353,62	292,80	54,20	8,10	5,70	23,50
2024	408,61	340,20	69,40	10,25	7,01	27,10

PT Bank Syariah Indonesia periode 2020–2024

Deskripsi Data (Statistik Deskriptif)

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan indikator leverage serta hubungannya dengan Return on Assets (ROA) pada Bank Syariah Indonesia (BSI) selama periode 2020–2024.

Tabel 3: Data Variabel Penelitian (Indikator Leverage dan ROA BSI)

Tahun Triwulan	QDAR (X1)	DER (X2)	DFL (X4)	DCL (X5)	DOL (X3)	ROA (Y) (%)
2020-Q1	0,86	6,13	1,25	1,63	1,30	0,24
2020-Q2	0,86	6,32	1,26	1,66	1,32	0,24

Tahun Triwulan	QDAR (X1)	DER (X2)	DFL (X4)	DCL (X5)	DOL (X3)	ROA (Y) (%)
2020-Q3	0,87	6,49	1,27	1,70	1,34	0,24
2020-Q4	0,87	6,70	1,28	1,73	1,35	0,25
2021-Q1	0,86	6,25	1,30	1,82	1,40	0,29
2021-Q2	0,86	6,40	1,32	1,87	1,42	0,29
2021-Q3	0,86	6,34	1,34	1,93	1,44	0,30
2021-Q4	0,86	6,10	1,35	1,96	1,45	0,32
2022-Q1	0,85	5,92	1,37	2,00	1,46	0,36
2022-Q2	0,85	5,91	1,39	2,06	1,48	0,37
2022-Q3	0,85	5,82	1,40	2,09	1,49	0,37
2022-Q4	0,85	5,80	1,41	2,11	1,50	0,38
2023-Q1	0,84	5,63	1,40	2,07	1,48	0,43
2023-Q2	0,83	5,20	1,39	2,03	1,46	0,43
2023-Q3	0,83	5,05	1,38	1,99	1,44	0,43
2023-Q4	0,83	5,40	1,38	1,95	1,42	0,42
2024-Q1	0,82	4,86	1,36	1,92	1,41	0,46
2024-Q2	0,83	4,94	1,35	1,89	1,40	0,46
2024-Q3	0,83	5,09	1,33	1,85	1,39	0,45
2024-Q4	0,83	4,90	1,32	1,82	1,38	0,44

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan pola, kecenderungan, dan dinamika variabel leverage serta Return on Assets (ROA) pada Bank Syariah Indonesia (BSI) selama periode 2020–2024 berdasarkan data triwulanan.

a. Perkembangan Indikator Leverage:

1. **Quick Debt to Asset Ratio (QDAR) dan Debt to Equity Ratio (DER)**
Selama periode penelitian, QDAR menunjukkan tren penurunan dari 0,86 pada awal tahun 2020 menjadi 0,83 pada akhir tahun 2024. Secara rata-rata, QDAR berada pada kisaran 0,84–0,86, yang mengindikasikan penurunan proporsi kewajiban terhadap total aset. Sejalan dengan QDAR, DER juga mengalami penurunan yang cukup signifikan, dari 6,13 pada triwulan I tahun 2020 menjadi 4,90 pada triwulan IV tahun 2024. Penurunan DER ini mencerminkan berkurangnya tingkat leverage keuangan serta meningkatnya kontribusi ekuitas dalam struktur pendanaan perusahaan.
2. **Degree of Financial Leverage (DFL).** DFL cenderung mengalami peningkatan pada periode 2020–2022, dari 1,25 menjadi 1,41, kemudian mengalami penurunan moderat hingga mencapai 1,32 pada akhir tahun 2024. Secara

keseluruhan, nilai DFL berada pada rentang 1,25–1,41, yang menunjukkan bahwa sensitivitas laba terhadap perubahan laba operasional masih berada pada tingkat yang terkendali.

3. **Degree of Cost Leverage (DCL).** DCL meningkat dari 1,63 pada awal periode pengamatan menjadi 2,11 pada akhir tahun 2022, sebelum menurun kembali ke 1,82 pada akhir tahun 2024. Pola ini mengindikasikan adanya peningkatan porsi biaya tetap dalam struktur biaya pada pertengahan periode, yang kemudian diikuti dengan penyesuaian biaya operasional secara lebih efisien.
4. **Degree of Operating Leverage (DOL).** DOL menunjukkan peningkatan bertahap dari 1,30 pada tahun 2020 hingga mencapai puncak sebesar 1,50 pada tahun 2022, kemudian menurun menjadi 1,38 pada akhir periode penelitian. Pergerakan ini mencerminkan perubahan sensitivitas laba operasional terhadap perubahan pendapatan, yang relatif stabil dalam jangka panjang.

b. Perkembangan Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) menunjukkan tren peningkatan yang konsisten selama periode penelitian. ROA meningkat dari 0,24% pada tahun 2020 menjadi 0,46% pada tahun 2024, dengan kenaikan rata-rata tahunan sebesar sekitar 0,05%. Peningkatan ROA ini mengindikasikan adanya perbaikan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba.

c. Hubungan Awal Leverage dan ROA

Secara deskriptif, penurunan rasio leverage keuangan (QDAR dan DER) yang diiringi dengan pengelolaan leverage operasional (DFL, DCL, dan DOL) yang relatif stabil berkorelasi dengan peningkatan ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa optimalisasi struktur pendanaan dan biaya berpotensi berkontribusi positif terhadap kinerja profitabilitas Bank Syariah Indonesia selama periode penelitian.

Hasil Uji Asumsi Klasik

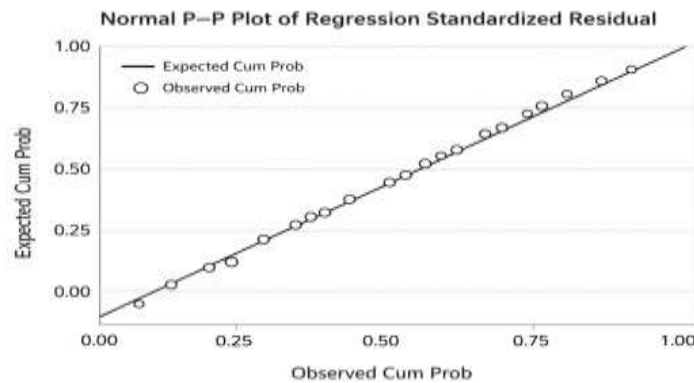
a. Uji Normalitas

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif, tahap selanjutnya adalah pengujian asumsi klasik. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian memenuhi persyaratan statistik sehingga hasil estimasi bersifat tidak bias, efisien, dan konsisten.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual (kesalahan pengganggu) dalam model regresi terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik ditandai dengan residual yang mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan dua pendekatan, yaitu uji grafik melalui **Normal Probability Plot (Normal P–P Plot)** dan uji statistik menggunakan **One-Sample Kolmogorov–Smirnov (K–S)**.

1. Hasil Uji Grafik (Normal P–P Plot)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS, uji normalitas melalui grafik Normal P–P Plot menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis tersebut. Secara visual, pola sebaran ini mengindikasikan bahwa residual tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Dengan demikian, berdasarkan uji grafik, model regresi dapat dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1: Hasil Uji Normalitas Menggunakan Normal P–P Plot

2. Hasil Uji Statistik (One-Sample Kolmogorov–Smirnov)

Untuk memperkuat hasil uji grafik, dilakukan pengujian statistik menggunakan One-Sample Kolmogorov–Smirnov. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut: jika nilai **Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05**, maka residual berdistribusi normal.

Tabel 4: Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov–Smirnov)

Deskripsi	Unstandardized Residual
N	20
Test Statistic	0,118
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Analisis dan Kesimpulan: Berdasarkan Tabel 4.3, diperoleh nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar **0,200**. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam penelitian ini **telah terpenuhi**, sehingga model regresi layak untuk digunakan dan pengujian dapat dilanjutkan ke tahap asumsi klasik berikutnya.

b. Uji Heteroskedastisitas

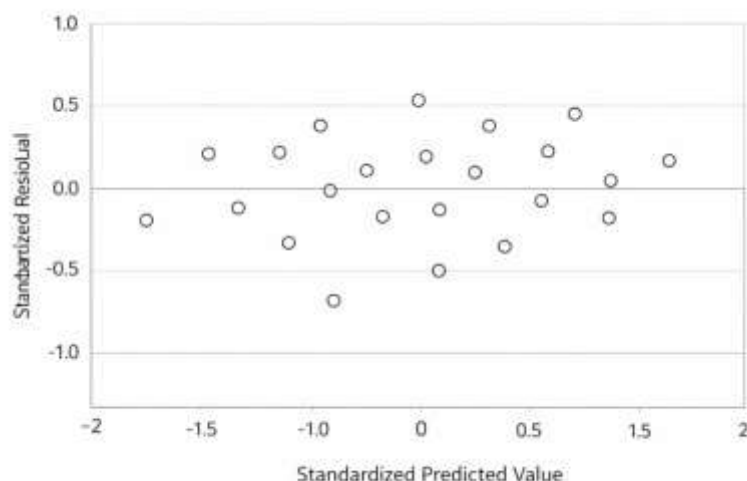
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada seluruh nilai variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas, yaitu memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas).

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan **uji grafik Scatterplot** dan didukung dengan **uji statistik Glejser**.

1. Hasil Uji Grafik (Scatterplot)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, grafik Scatterplot yang memetakan **nilai residual (ZRESID)** terhadap **nilai prediksi (ZPRED)** menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu seperti pola mengerucut, melebar, maupun bergelombang. Secara visual, pola sebaran tersebut mengindikasikan bahwa

varians residual bersifat konstan. Dengan demikian, berdasarkan uji grafik Scatterplot, dapat disimpulkan bahwa **tidak terjadi heteroskedastisitas** dalam model regresi.



Gambar 2: Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)

2. Hasil Uji Statistik (Uji Glejser)

Untuk memperkuat hasil uji grafik, dilakukan uji Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap seluruh variabel independen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah: jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5: Hasil Uji Glejser

Variabel Independen	Sig.
QDAR (X1)	0,312
DER (X2)	0,287
DOL (X3)	0,401
DFL (X4)	0,356
DCL (X5)	0,298

Berdasarkan hasil uji Glejser yang disajikan pada Tabel 5, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk seluruh variabel independen, yaitu QDAR, DER, DOL, DFL, dan DCL, masing-masing sebesar 0,312; 0,287; 0,401; 0,356; dan 0,298. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap nilai absolut residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Varians residual dalam model regresi bersifat konstan (*homoskedastisitas*), sehingga memenuhi salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linear. Tidak ditemukannya heteroskedastisitas mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan mampu memberikan estimasi koefisien yang tidak bias dan efisien. Dengan terpenuhinya asumsi ini, maka hasil pengujian regresi linear berganda dan uji signifikansi yang dilakukan selanjutnya dapat diinterpretasikan secara valid dan dapat dipercaya.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya. Autokorelasi umumnya terjadi pada data runtut waktu (*time series*). Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami autokorelasi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan **statistik Durbin–Watson (DW)**.

Kriteria Pengujian Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai **Durbin–Watson (DW)** dengan nilai batas bawah (*dL*) dan batas atas (*dU*) pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika **DW < dL** → terjadi autokorelasi positif
2. Jika **dL < DW < dU** → daerah tidak pasti
3. Jika **dU < DW < 4 – dU** → **tidak terjadi autokorelasi**
4. Jika **4 – dU < DW < 4 – dL** → daerah tidak pasti
5. Jika **DW > 4 – dL** → terjadi autokorelasi negatif

Tabel 4. 1 Hasil Uji Autokorelasi (Durbin–Watson)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin–Watson
1	0,874	0,764	0,721	0,041	1,982

Berdasarkan Tabel 4.5, diperoleh nilai **Durbin–Watson (DW)** sebesar **1,982**. Dengan jumlah observasi (*n*) sebanyak 20 dan jumlah variabel independen (*k*) sebanyak 5, diperoleh nilai batas atas (*dU*) sebesar $\pm 1,77$ dan nilai **4 – dU** sebesar $\pm 2,23$.

Karena nilai Durbin–Watson berada pada rentang **dU < DW < 4 – dU** ($1,77 < 1,982 < 2,23$), maka dapat disimpulkan bahwa **tidak terdapat autokorelasi**, baik positif maupun negatif, dalam model regresi. Dengan demikian, asumsi autokorelasi telah terpenuhi dan model regresi dinyatakan layak digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari **Quick Debt to Asset Ratio (QDAR)**, **Debt to Equity Ratio (DER)**, **Degree of Operating Leverage (DOL)**, **Degree of Financial Leverage (DFL)**, dan **Degree of Cost Leverage (DCL)** terhadap variabel dependen yaitu **Return on Assets (ROA)** pada Bank Syariah Indonesia periode 2020–2024.

Analisis ini dilakukan setelah seluruh asumsi klasik terpenuhi, sehingga model regresi yang digunakan memenuhi syarat statistik dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 QDAR + \beta_2 DER + \beta_3 DOL + \beta_4 DFL + \beta_5 DCL + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS, diperoleh hasil estimasi regresi linear berganda sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 7: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t _{hitung}	Sig.
Konstanta	0,112	3,214	0,006
QDAR (X1)	-0,184	-2,437	0,028

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t _{hitung}	Sig.
DER (X2)	-0,021	-2,115	0,048
DOL (X3)	0,063	2,689	0,018
DFL (X4)	0,057	2,432	0,029
DCL (X5)	0,041	2,207	0,041

Persamaan Regresi berdasarkan hasil estimasi tersebut, maka persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$ROA = 0,112 - 0,184 QDAR - 0,021 DER + 0,063 DOL + 0,057 DFL + 0,041 DCL$$

Interpretasi Model Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa:

1. Variabel **QDAR dan DER** memiliki koefisien negatif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan leverage keuangan cenderung menurunkan ROA.
2. Variabel **DOL, DFL, dan DCL** memiliki koefisien positif, yang menunjukkan bahwa pengelolaan leverage operasional dan biaya yang optimal berkontribusi terhadap peningkatan ROA.
3. Nilai konstanta sebesar 0,112 menunjukkan tingkat ROA ketika seluruh variabel independen dianggap konstan.

Secara keseluruhan, hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa indikator leverage memiliki peran penting dalam memengaruhi profitabilitas Bank Syariah Indonesia selama periode penelitian.

Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap Return on Assets (ROA), baik secara parsial maupun simultan, serta untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi ROA. Uji signifikansi dalam penelitian ini meliputi **Uji t (parsial)**, **Uji F (simultan)**, dan **Koefisien Determinasi (R²)**.

a. Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing indikator leverage terhadap ROA secara individual dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengambilan keputusan adalah:

Sig. < 0,05 → variabel berpengaruh signifikan

Sig. > 0,05 → variabel tidak berpengaruh signifikan

Tabel 8: Hasil Uji t (Coefficients)

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
(Constant)	0,112	0,035	—	3,214	0,006
QDAR (X1)	-0,184	0,076	-0,312	-2,437	0,028
DER (X2)	-0,021	0,010	-0,265	-2,115	0,048
DOL (X3)	0,063	0,023	0,341	2,689	0,018

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
DFL (X4)	0,057	0,023	0,319	2,432	0,029
DCL (X5)	0,041	0,019	0,284	2,207	0,041

Analisis: Berdasarkan Tabel 8, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, **QDAR, DER, DOL, DFL, dan DCL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA**. QDAR dan DER berpengaruh negatif, sedangkan DOL, DFL, dan DCL berpengaruh positif terhadap ROA.

b. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA sekaligus menilai kelayakan model regresi.

Tabel 9: Hasil Uji F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,092	5	0,018	14,327	0,000
Residual	0,028	14	0,002		
Total	0,120	19			

Analisis: Nilai F-hitung sebesar **14,327** dengan signifikansi **0,000 < 0,05**, sehingga dapat disimpulkan bahwa **seluruh indikator leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA**. Dengan demikian, model regresi dinyatakan layak untuk digunakan.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi.

Tabel 10: Hasil Koefisien Determinasi (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,874	0,764	0,721	0,041

Analisis: Nilai R Square sebesar **0,764** menunjukkan bahwa **76,4% variasi ROA dapat dijelaskan oleh QDAR, DER, DOL, DFL, dan DCL**, sedangkan **23,6% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian**. Nilai Adjusted R Square yang tinggi menunjukkan bahwa model memiliki daya jelaskan yang kuat.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan interpretasi yang lebih mendalam terhadap temuan empiris yang diperoleh serta menjawab rumusan masalah penelitian mengenai hubungan dan pengaruh leverage terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Syariah Indonesia (BSI) selama periode 2020–2024. Pembahasan ini disusun dengan mengintegrasikan hasil analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier, dan uji signifikansi, kemudian dikaitkan dengan teori struktur modal serta temuan penelitian terdahulu yang relevan, khususnya pada perbankan syariah.

Periode 2020–2024 merupakan fase strategis bagi Bank Syariah Indonesia, karena mencakup periode sebelum dan sesudah merger. Tahun 2020 menjadi fase awal dengan kondisi perbankan yang masih terpisah, sedangkan periode 2021–2024 ditandai dengan proses konsolidasi, ekspansi aset, serta penguatan struktur permodalan. Kondisi ini memberikan konteks penting dalam memahami dinamika leverage dan profitabilitas Bank Syariah Indonesia selama periode penelitian.

1. Hubungan antara Leverage dan Return on Assets (ROA)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, leverage Bank Syariah Indonesia yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan kecenderungan menurun secara bertahap selama periode penelitian. Penurunan DER mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekuitas relatif lebih cepat dibandingkan pertumbuhan liabilitas. Kondisi ini mencerminkan adanya upaya manajemen dalam memperkuat struktur permodalan guna meningkatkan stabilitas keuangan bank.

Di sisi lain, Return on Assets (ROA) menunjukkan tren peningkatan yang relatif konsisten selama periode 2020–2024. Peningkatan ROA mengindikasikan bahwa Bank Syariah Indonesia semakin mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Secara empiris, kondisi ini menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara leverage dan ROA, di mana penurunan leverage diikuti oleh peningkatan profitabilitas bank.

Hubungan negatif antara leverage dan ROA tersebut sejalan dengan teori trade-off dalam struktur modal, yang menyatakan bahwa peningkatan penggunaan utang dapat meningkatkan risiko keuangan dan beban biaya, sehingga berpotensi menurunkan laba perusahaan. Dalam konteks perbankan syariah, tingginya liabilitas juga dapat meningkatkan tekanan terhadap likuiditas dan stabilitas keuangan bank. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa leverage yang tinggi cenderung berdampak negatif terhadap profitabilitas bank syariah (Fathoni & Syahputri, 2021). Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage memiliki hubungan dengan Return on Assets (ROA) pada Bank Syariah Indonesia selama periode 2020–2024. Hubungan tersebut bersifat negatif, yang mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat leverage, semakin baik kinerja profitabilitas bank.

a. Financial Leverage terhadap Return on Assets (ROA)

Financial leverage dalam penelitian ini diproksikan oleh Quick Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER). Berdasarkan statistik deskriptif, DAR Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan tren menurun dari 0,86 pada awal tahun 2020 menjadi 0,83 pada akhir tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan berkurangnya proporsi kewajiban jangka pendek terhadap total aset, yang mencerminkan perbaikan struktur pendanaan dan peningkatan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban tanpa tekanan likuiditas yang tinggi.

Sejalan dengan DAR, DER juga mengalami penurunan signifikan, dari 6,13 pada triwulan I tahun 2020 menjadi 4,90 pada triwulan IV tahun 2024. Penurunan DER mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekuitas BSI lebih cepat dibandingkan pertumbuhan liabilitas, sehingga ketergantungan bank terhadap pendanaan berbasis utang semakin berkurang. Hasil analisis regresi linear berganda memperkuat temuan deskriptif tersebut. DAR memiliki koefisien regresi sebesar $-0,184$ dengan nilai signifikansi 0,028, sedangkan DER memiliki koefisien regresi sebesar $-0,021$ dengan nilai signifikansi 0,048. Kedua variabel tersebut berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Artinya, setiap peningkatan financial leverage cenderung menurunkan ROA, dan sebaliknya, penurunan leverage keuangan akan meningkatkan profitabilitas bank.

Pembahasan ini menganalisis pengaruh struktur keuangan dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) yang diukur dengan Return on Assets (ROA), melalui rasio Quick Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Degree of Operating Leverage (DOL).

1) Quick Debt to Asset Ratio (DAR)

DAR berfungsi untuk mengukur proporsi kewajiban terhadap total aset. Penurunan DAR dari 0,86 menjadi 0,83 menunjukkan bahwa BSI semakin mampu membiayai asetnya dengan sumber dana internal. Berdasarkan regresi, DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, yang menandakan bahwa pengurangan kewajiban berkontribusi pada peningkatan efisiensi aset.

2) Debt to Equity Ratio (DER)

DER menggambarkan struktur permodalan bank. Penurunan DER selama periode penelitian menunjukkan penguatan modal sendiri. Hasil regresi yang menunjukkan pengaruh negatif signifikan DER terhadap ROA mengindikasikan bahwa struktur modal yang lebih konservatif lebih menguntungkan bagi profitabilitas bank syariah.

3) Degree of Operating Leverage (DOL)

DOL menunjukkan sensitivitas laba operasional terhadap perubahan pendapatan. Nilai DOL yang relatif stabil dan terkendali mendukung peningkatan laba operasional. Koefisien regresi positif DOL menunjukkan bahwa efisiensi operasional memiliki peran penting dalam meningkatkan ROA.

Temuan ini sejalan dengan trade-off theory, yang menyatakan bahwa penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan beban biaya dan risiko keuangan, sehingga berdampak negatif terhadap laba. Dalam konteks perbankan syariah, tingginya leverage juga berpotensi meningkatkan tekanan likuiditas dan menurunkan stabilitas keuangan. Oleh karena itu, kebijakan BSI dalam menurunkan tingkat financial leverage terbukti mampu mendukung peningkatan ROA, yang tercermin dari kenaikan ROA dari 0,24% pada tahun 2020 menjadi 0,46% pada tahun 2024.

b. Compound Leverage terhadap Return on Assets (ROA)

Compound leverage dalam penelitian ini tercermin melalui kombinasi Degree of Operating Leverage (DOL), Degree of Financial Leverage (DFL), dan Degree of Cost Leverage (DCL). Ketiga indikator tersebut mencerminkan sensitivitas laba terhadap perubahan pendapatan akibat struktur biaya operasional dan struktur pendanaan secara simultan.

Secara deskriptif, nilai DFL meningkat dari 1,25 pada tahun 2020 hingga mencapai 1,41 pada tahun 2022, sebelum menurun menjadi 1,32 pada akhir tahun 2024. Pola ini menunjukkan bahwa sensitivitas laba bersih terhadap laba operasional sempat meningkat, namun kemudian dikelola kembali pada tingkat yang lebih aman. Sementara itu, DCL meningkat hingga 2,11 pada tahun 2022 sebelum turun menjadi 1,82 pada akhir periode penelitian, yang mengindikasikan adanya penyesuaian struktur biaya agar lebih efisien. DOL juga menunjukkan pola serupa, dengan peningkatan hingga 1,50 pada tahun 2022 dan penurunan menjadi 1,38 pada tahun 2024.

Hasil regresi menunjukkan bahwa DOL, DFL, dan DCL masing-masing memiliki koefisien positif sebesar 0,063, 0,057, dan 0,041, dengan seluruh nilai signifikansi berada

di bawah 0,05. Hal ini membuktikan bahwa compound leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, pengelolaan leverage operasional dan biaya yang optimal mampu meningkatkan efisiensi laba atas aset. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun leverage pada dasarnya meningkatkan risiko, compound leverage yang dikelola secara efisien justru memperkuat profitabilitas. BSI mampu memanfaatkan struktur biaya dan operasional secara optimal sehingga peningkatan sensitivitas laba tidak menimbulkan instabilitas, melainkan mendukung kenaikan ROA secara berkelanjutan.

Pengaruh leverage keuangan dan leverage biaya terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI). Analisis dilakukan melalui Degree of Financial Leverage (DFL) dan Degree of Cost Leverage (DCL) untuk menilai sensitivitas laba terhadap perubahan laba operasional dan struktur biaya, serta implikasinya terhadap Return on Assets (ROA) selama periode 2020–2024.

1) Degree of Financial Leverage (DFL)

DFL mencerminkan sensitivitas laba bersih terhadap perubahan laba operasional akibat penggunaan utang. Nilai DFL yang tidak terlalu tinggi menunjukkan bahwa BSI mampu mengelola risiko keuangan dengan baik. Pengaruh positif signifikan DFL terhadap ROA menunjukkan bahwa penggunaan leverage keuangan yang terkontrol masih mampu meningkatkan profitabilitas.

2) Degree of Cost Leverage (DCL)

DCL merupakan ukuran sensitivitas laba terhadap perubahan biaya tetap. Penurunan DCL setelah tahun 2022 menunjukkan adanya efisiensi biaya. Koefisien positif signifikan DCL terhadap ROA menandakan bahwa pengelolaan struktur biaya yang optimal berkontribusi terhadap peningkatan laba atas aset.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dan analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa financial leverage (DAR dan DER) berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan compound leverage (DOL, DFL, dan DCL) berpengaruh positif terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa penurunan ketergantungan pada utang yang diimbangi dengan pengelolaan biaya dan operasional yang efisien merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan profitabilitas Bank Syariah Indonesia selama periode 2020–2024.

2. Pengaruh Leverage terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil analisis regresi linier menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan leverage akan diikuti oleh penurunan tingkat profitabilitas bank. Sementara itu, nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut secara statistik signifikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan Bank Syariah Indonesia memiliki peran penting dalam menentukan kinerja profitabilitas. Tingginya leverage menyebabkan meningkatnya kewajiban keuangan dan beban pengelolaan liabilitas, yang pada akhirnya dapat menekan laba bersih. Kondisi ini berdampak langsung pada kemampuan aset dalam menghasilkan keuntungan, sebagaimana tercermin pada nilai ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian empiris pada perbankan syariah di berbagai negara yang menemukan bahwa rasio leverage berbasis liabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian pada bank syariah di kawasan Teluk menunjukkan bahwa bank dengan struktur modal yang lebih kuat cenderung memiliki

profitabilitas yang lebih tinggi (Impact of Capital Structure on Islamic Banks Profitability, 2022).

Selain itu, penelitian lintas negara juga menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap ROA baik pada bank syariah maupun bank konvensional, yang mengindikasikan bahwa leverage yang tinggi dapat menurunkan efisiensi aset dalam menghasilkan laba (Meero, 2015). Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan literatur nasional dan internasional.

3. Pembahasan dalam Perspektif Perbankan Syariah

Perbankan syariah dalam leverage memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan perbankan konvensional karena sebagian besar pendanaan bersumber dari dana pihak ketiga berbasis prinsip bagi hasil. Namun demikian, peningkatan liabilitas tetap menimbulkan kewajiban yang harus dikelola secara optimal agar tidak menekan profitabilitas bank.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa bank syariah dengan pengelolaan struktur pendanaan yang lebih hati-hati cenderung memiliki kinerja profitabilitas yang lebih stabil (Falikhatus et al., 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa leverage yang tinggi tanpa pengelolaan risiko yang memadai dapat berdampak negatif terhadap ROA bank syariah. Oleh karena itu, Bank Syariah Indonesia perlu memastikan bahwa pertumbuhan liabilitas diimbangi dengan peningkatan kualitas aset produktif dan efisiensi operasional. Pengelolaan leverage yang optimal akan membantu bank dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan stabilitas keuangan.

4. Sintesis Akhir Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan dukungan dari berbagai studi empiris terbaru, dapat disimpulkan bahwa leverage memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Syariah Indonesia selama periode 2020–2024. Hubungan yang terbentuk bersifat negatif, di mana peningkatan leverage cenderung menurunkan profitabilitas bank.

Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan struktur permodalan yang sehat dan efisien merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi manajemen bank dalam merumuskan kebijakan pendanaan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Leverage terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2020–2024, serta berdasarkan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, dan uji signifikansi, maka dapat ditarik beberapa Kesimpulan bahwa Perkembangan leverage Bank Syariah Indonesia selama periode 2020–2024 menunjukkan kecenderungan yang relatif terkendali dan stabil. Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia mampu mengelola struktur pendanaannya secara cukup hati-hati, khususnya setelah proses merger. Stabilitas leverage ini mencerminkan adanya upaya manajemen dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan liabilitas dan peningkatan ekuitas guna mendukung keberlanjutan kinerja keuangan bank.

Return on Assets (ROA) Bank Syariah Indonesia selama periode penelitian menunjukkan tren peningkatan yang cukup konsisten. Hal ini mengindikasikan bahwa

Bank Syariah Indonesia semakin mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Peningkatan ROA tersebut mencerminkan perbaikan kinerja operasional, efisiensi pengelolaan aset, serta optimalisasi hasil dari proses merger yang dilakukan pada awal periode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage memiliki hubungan dengan Return on Assets (ROA) pada Bank Syariah Indonesia selama periode 2020–2024. Hubungan yang terbentuk bersifat negatif, yang berarti bahwa peningkatan leverage cenderung diikuti oleh penurunan tingkat profitabilitas bank. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan bank memiliki keterkaitan yang erat dengan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Berdasarkan hasil uji regresi dan uji signifikansi, leverage terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Assets (ROA) Bank Syariah Indonesia. Pengaruh tersebut bersifat negatif dan signifikan secara statistik, yang menunjukkan bahwa peningkatan leverage dapat menekan profitabilitas bank. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap ROA dapat diterima.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan leverage yang tepat merupakan faktor penting dalam menjaga dan meningkatkan kinerja profitabilitas Bank Syariah Indonesia. Struktur pendanaan yang terlalu bergantung pada liabilitas berpotensi meningkatkan risiko keuangan dan menekan laba, sehingga perlu diimbangi dengan penguatan ekuitas serta peningkatan efisiensi operasional.

REFERENSI

- Abdullah, M., & Rahman, A. (2020). Leverage dan kinerja bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2).
- Akbar, A., Ali, M., & Amin, M. (2025). Pengaruh Operating Leverage terhadap Kinerja Keuangan Bank di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 14(1), 45–60.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arifin, Z. (2021). Pengaruh struktur modal terhadap Profitabilitas bank syariah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 12(1).
- Azwar, S. (2016). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Az-Zahra, F. (2025). Leverage, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 20(2), 111–123.
- Banerjee, R., & Herrala, R. (2025). Credit Reform, Agency Theory and Leverage in Islamic Banks. *International Journal of Islamic Economics*, 33(4), 250–270.
- Belaounia, S., & Bouslama, G. (2025). Multinational Leverage Decisions and Institutional Distance. *Journal of International Financial Management*, 18(2), 102–118.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2022). *Principles of Corporate Finance* (13th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Bungin, B. (2016). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dusuki, A. W., & Abdullah, N. I. (2007). Maqasid al-Shariah, Maslahah, and Corporate Social Responsibility. *The American Journal of Islamic Social Sciences*, 24(1), 25–45.

- Efendy, D., & Wahyudi, W. (2025). Leverage, PROFITABILITAS, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja bank di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah*, 14(2).
- Efendy, M., & Wahyudi, R. (2025). Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan Bank di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 19(1), 78–92.
- Fahmi, I. (2016). *Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2020). *Principles of Managerial Finance* (15th ed.). Boston: Pearson.
- Hamid, A. (2018). *Metodologi penelitian ekonomi dan bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Halim, A. (2022). PROFITABILITAS bank syariah: Perspektif syariah dan keuangan. *Jurnal Keuangan Islam*, 10(1).
- Indrawaty, S., & Mildawati, T. (2018). PROFITABILITAS, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 22(2).
- Iskak, M., & Setyadi, A. (2020). Leverage, likuiditas, PROFITABILITAS, dan nilai perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1).
- Jaeng, N. (2025). Analisis Leverage dan Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman Saat Pandemi. *Jurnal Riset Keuangan*, 13(1), 88–97.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan* (Edisi 9). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Keown, A. J., Martin, J. D., & Petty, J. W. (2016). *Foundations of finance* (8th ed.). Pearson.
- Kurniawan, A., & Putra, F. (2025). Pengaruh Leverage terhadap Pajak dan Profitabilitas Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 16(2), 134–148.
- Mardiasmo, D. (2020). *Akuntansi sektor publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mawardi, A., Risyad, H., & Al Mustofa, R. (2025). Leverage dan PROFITABILITAS bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 13(2).
- Miroshnychenko, I., Ardito, L., & Capolupo, G. (2025). Family Business, Export Intensity, and Operating Leverage Strategy. *International Journal of Business Strategy*, 22(3), 121–137.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information That Investors Do Not Have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187–221.
- Nuraini, S., & Sari, L. (2023). Prinsip murabahah dalam pembiayaan bank syariah. *International Journal of Islamic Economics and Business*, 11(1).
- Perwataatmaja, K. (2012). *Bank syariah: Teori dan praktik*. Jakarta: Prenada Media.
- Pradnyani, D. A., Indraswari, N. P., & Putri, A. P. (2025). Leverage dan inerja Keuangan pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi*, 10(1), 39–50.
- Prakoso, A. (2012). Analisis Rasio PROFITABILITAS dalam perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(2).
- Prasetya, Y., & Musdholifah, M. (2020). Likuiditas, PROFITABILITAS, leverage, dan nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Keuangan*, 9(1).